

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini objek yang dipilih adalah perusahaan Indonesia yang terdaftar melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 sampai April 2015.

Penelitian ini meneliti dan menganalisis kegiatan sosial perusahaan, ukuran perusahaan, rasio pertumbuhan penjualan perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang diperoleh dari laporan prospektus (*prospectus report*) yang terdapat di situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) dan harga saham 40 hari perdagangan setelah IPO yang diperoleh dari situs Yahoo Finance.

3.2. Metode Penelitian

Metode dari penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian dengan pengujian hipotesis (*hypothesis testing*) yang merupakan penelitian dalam menjelaskan fenomena pengaruh atau hubungan antar variabel. Pengujian hipotesis dilakukan untuk melihat bagaimana perbedaan yang terdapat pada perusahaan baru dan perusahaan lama terkait CSP yang dihasilkannya dan hubungan yang terdapat antara CSP dan *stock return* serta hubungan dengan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial yang bertindak sebagai variabel kontrol.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.3.1. Pengukuran Kinerja Sosial Perusahaan

Pendekatan pengukuran yang digunakan adalah *content analysis* dimana peneliti akan mengamati ada tidaknya item informasi yang diungkapkan dalam laporan prospektus masing-masing perusahaan menggunakan *NH Approach*. Penggunaan *NH Approach* dengan alasan karena lebih sesuai dengan kondisi yang ada di Indonesia, dibanding dengan menggunakan indeks pengungkapan yang dikeluarkan oleh lembaga/badan asing seperti Morgan Stanley Capital International atau MSCI (sebelumnya KLD), Fortune, Toxic Release Inventory (TRI) ataupun Global Reporting Initiative (GRI).

Pendekatan ini mengukur beberapa wilayah tanggung jawab dari CSR untuk mencapai suatu ukuran total CSP. Wilayah tanggung jawab pendekatan ini mencakup *community, environmental, energy, employee, customer, supplier, bankers, marketforce, government, shareholder, dan directors*. Item-item tersebut didasarkan pada *Key Success Factors for Social Performance* (Lampiran 2) yang berisi 123 indikator pengukuran CSR.

Informasi tanggung jawab sosial yang telah dikumpulkan melalui pemeriksaan laporan prospektus yang diperoleh dari situs BEI. CSP untuk masing-masing perusahaan diberikan skor "1" untuk setiap indikator yang terpenuhi dan skor "0" jika tidak terpenuhi. Kinerja sosial perusahaan yang dinyatakan dalam *Corporate Social Performance (CSP)* dirumuskan dengan:

$$\text{CSP} = \frac{\text{Jumlah CSR yang diungkapkan}}{123 \text{ Item Indikator}}$$

3.3.2. Pengukuran *Stock Return*

Pengukuran *stock return* dalam penelitian ini mengikuti penelitian terdahulu oleh Fan *et al.*, 2007 (dalam Jia dan Zhe, 2013) yaitu dengan menggunakan *Cummulative Abnormal Return* (CARs) dan *Holding-Period Returns* (HPRs) untuk 40 hari perdagangan setelah IPO, adapun pemilihan 40 hari sebagai pengukur *stock return* berdasarkan tiga alasan, yaitu: jumlah hari yang terlalu sedikit mungkin tidak memberikan pasar cukup waktu untuk mengenali dampak pra-IPO CSP, terlalu banyak hari dapat menghasilkan suara yang bias terhadap *stock return*, dan masa tenang (*quiet period*) setelah IPO adalah masa yang tepat untuk diteliti.

Selain itu, penelitian ini juga menyediakan *Robustness Tests* yang cukup dengan memilih waktu perdagangan yang berbeda, mengikuti penelitian terdahulu oleh Jia dan Zhe (2013), peneliti memilih rentang waktu 20-60 hari perdagangan setelah IPO yaitu 20 dan 60 hari. *Robustness Tests* diharapkan dapat menghilangkan kekhawatiran bahwa waktu pengujian yang berbeda akan mempengaruhi hasil empiris.

3.3.2.1. *Cummulative Abnormal Return* (CAR)

Mengikuti penelitian terdahulu oleh Fan *et al.* (dalam Jia dan Zhe, 2013) *Stock return* diukur dengan *Cummulative Abnormal Return* (CARs) untuk 40 hari perdagangan setelah IPO. *Abnormal return* adalah selisih antara *return* sesungguhnya yang terjadi dengan *return* ekspektasi. Sedangkan, *Cummulative Abnormal Return* (CARs)

adalah jumlah persentase dari semua *abnormal return* selama periode waktu tertentu.

Abnormal return (AR_{it}) diperoleh melalui dua tahap. Tahap pertama merupakan selisih dari *return* aktual (R_{it}) yang kemudian dikurangi dengan *return* pasar (R_{mt}) yang diperoleh dari tahap kedua.

Rumusnya sebagai berikut :

$$IHSI_t = \frac{\text{Harga Saham Hari ke } t}{\text{Harga Saham Perdana}}$$

$$R_{it} = \frac{IHSI_t - IHSI_{t-1}}{IHSI_{t-1}}$$

$$R_{mt} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

$$Ar_{it} = R_{it} - R_{mt}$$

Keterangan :

AR_{it} : *Abnormal return* untuk perusahaan i pada hari ke t.

R_{it} : *Return* harian perusahaan i pada hari ke t.

R_{mt} : *Return* indeks pasar pada hari ke t.

$IHSI_t$: Indeks Harga Saham Individual perusahaan i pada waktu t.

$IHSI_{t-1}$: Indeks Harga Saham Individual perusahaan i pada waktu t-1.

$IHSG_t$: Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t.

$IHSG_{t-1}$: Indeks Harga Saham Gabungan pada waktu t-1.

Sedangkan CARs dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR_{it} = \sum_{i=1}^{40} ARI_{i,t}$$

Dimana,

CAR_{it} : *Cumulative Abnormal Return*

3.3.2.2. *Holding-Period Return (HPR)*

Mengikuti penelitian terdahulu oleh Fan *et al.* (dalam Jia dan Zhe, 2013), *Stock return* diukur dengan *Holding-Period Returns (HPRs)* untuk 40 hari perdagangan setelah IPO. *Holding period* adalah lamanya waktu yang diperlukan investor untuk berinvestasi dengan sejumlah uang yang bersedia dikeluarkan. *Holding period* merupakan variabel yang memberikan indikasi tentang rata-rata panjangnya waktu investor untuk menahan saham suatu perusahaan. Semakin lama seorang investor memiliki sebuah saham maka semakin lama *holding period* saham tersebut, sebaliknya apabila jangka waktu antara investor membeli dan menjual lagi saham yang dimiliki pendek maka *holding period* saham tersebut pendek (Ratnasari dan Dewi, 2014).

Rumusnya sebagai berikut :

$$r_{jt} = \frac{\text{Harga Saham}_t - \text{Harga Saham}_{t-1}}{\text{Harga Saham}_{t-1}}$$

Keterangan:

r_{jt} : *Return* perusahaan j pada hari ke t.

Harga Saham_t : Harga saham perusahaan j pada hari ke t.

Harga Saham_{t-1} : Harga saham perusahaan j pada hari ke t-1.

Sedangkan HPR_j dinyatakan dengan menggunakan rumus penelitian terdahulu oleh Jia dan Zhe, 2013; Kroll *et al.*, 2007; Ritter, 1991:

$$HPR_j = \left[\prod_{t=1}^{40} (1 + r_{jt}) \right] - 1$$

Dimana,

HPR_j : *Holding-Period Returns*

3.3.3. Pengukuran Variabel Kontrol

3.3.3.1. Ukuran Perusahaan

Untuk variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan jumlah aset (*total asset*) perusahaan sebagai pengukur ukuran perusahaan.

Ukuran Perusahaan:

$$\ln(\text{Total Aset})$$

3.3.3.2. Pertumbuhan Perusahaan

Untuk variabel pertumbuhan diukur dengan menggunakan rasio pertumbuhan penjualan (*ratio of sales growth*) sebagai pengukur pertumbuhan perusahaan.

Rasio Pertumbuhan Penjualan:

$$\frac{(\text{Penjualan } t) - (\text{Penjualan } t - 1)}{\text{Penjualan } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan :

Penjualan t : Total Penjualan 1 tahun sebelum IPO

Penjualan t-1: Total Penjualan 2 tahun sebelum IPO

3.3.3.3. Kepemilikan Institusional

Untuk variabel kepemilikan institusional diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki institusi dibandingkan dengan jumlah seluruh saham secara keseluruhan.

Kepemilikan Institusional:

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Secara Keseluruhan}} \times 100\%$$

3.3.3.4. Kepemilikan Manajerial

Untuk variabel kepemilikan manajerial diukur dengan menghitung persentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibandingkan dengan jumlah seluruh saham perusahaan secara keseluruhan.

Kepemilikan Manajerial:

$$\frac{\text{Jumlah Saham yang dimiliki Manajemen}}{\text{Jumlah Saham Secara Keseluruhan}} \times 100\%$$

3.4. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Indonesia yang terdaftar melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 sampai April 2015. Penelitian ini menggunakan laporan prospektus (*prospectus report*) tahun 2011-2015 sebagai data sampel.

Penelitian ini membagi perusahaan yang melakukan IPO di BEI pada periode 2011 sampai April 2015 menjadi dua kategori yaitu perusahaan baru dan perusahaan lama. Perusahaan yang berusia 0 sampai 8 tahun saat melakukan IPO masuk dalam kategori perusahaan baru sedangkan jika perusahaan berusia diatas 8 tahun saat melakukan IPO masuk dalam kategori perusahaan lama.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapat sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria sampel yang akan digunakan sebagai berikut:

1. Perusahaan Indonesia yang terdaftar melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2011 sampai April 2015.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan prospektus (*prospectus report*) di situs resmi Bursa Efek Indonesia atau situs perusahaan yang melakukan IPO di BEI periode 2011 sampai April 2015.
3. Mengungkapkan (*disclosure*) informasi tanggung jawab sosial dalam laporan prospektus (*prospectus report*).
4. Selama 40 hari perdagangan pertama, perusahaan tidak mendapatkan suspensi dari BEI karena lonjakan harga saham yang tinggi.

Berdasarkan data perusahaan yang tercatat di BEI, maka jumlah sampel perusahaan yang IPO periode 2011 sampai April 2015 tersajikan dalam tabel 3.1 dibawah ini:

Tabel 3.1
Jumlah Sampel Perusahaan

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang IPO periode 2011 sampai April 2015	102
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan prospektus	13
3	Perusahaan yang tidak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial pada dalam laporan prospektus	6
4	Perusahaan yang mendapatkan suspensi dari BEI	8
	Total yang memenuhi untuk sampel	75

Sumber: data sekunder, diolah peneliti

Berdasarkan tabel 3.1 terdapat 75 perusahaan yang memenuhi sampel, data lengkap perusahaan yang terpilih sebagai sampel penelitian dapat dilihat pada lampiran 1 halaman 105. Selanjutnya peneliti memasukkan variabel kontrol yaitu total aset, rasio pertumbuhan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial satu demi satu sehingga total sampel menjadi berubah seperti pada tabel 3.2.

Tabel 3.2
Jumlah Sampel Perusahaan dengan Variabel Kontrol

No	Kriteria	Jumlah
1	Total perusahaan pada tabel 3.1 yang memenuhi sampel dan mengungkapkan total aset	75
2	Total perusahaan pada tabel 3.1 yang memenuhi sampel dan mengungkapkan total aset dan rasio pertumbuhan	71
3	Total perusahaan pada tabel 3.1 yang memenuhi sampel dan mengungkapkan total aset, rasio pertumbuhan, dan kepemilikan institusional	64
4	Total perusahaan pada tabel 3.1 yang memenuhi sampel dan mengungkapkan total aset, rasio pertumbuhan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial	45

Sumber: data sekunder, diolah peneliti

Sedangkan jumlah sampel perusahaan yang IPO periode 2011 sampai April 2015 jika dibagi menjadi perusahaan baru dan perusahaan lama dengan atau tanpa variabel kontrol tersajikan dalam tabel 3.3 sampai 3.6 dibawah ini:

Tabel 3.3
Jumlah Sampel Perusahaan Baru

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan baru yang IPO periode 2011 sampai April 2015	22
2	Perusahaan baru yang tidak mempublikasikan laporan prospektus	1
3	Perusahaan baru yang mendapatkan suspensi dari BEI	4
	Total yang memenuhi untuk sampel	17

Sumber: data sekunder, diolah peneliti

Tabel 3.4
Jumlah Sampel Perusahaan Baru dengan Variabel Kontrol

No	Kriteria	Jumlah
1	Total perusahaan pada tabel 3.3 yang memenuhi sampel dan mengungkapkan total aset	17
2	Total perusahaan pada tabel 3.3 yang memenuhi sampel dan mengungkapkan total aset dan rasio pertumbuhan	14
3	Total perusahaan pada tabel 3.3 yang memenuhi sampel dan mengungkapkan total aset, rasio pertumbuhan, dan kepemilikan institusional	14
4	Total perusahaan pada tabel 3.3 yang memenuhi sampel dan mengungkapkan total aset, rasio pertumbuhan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial	12

Sumber: data sekunder, diolah peneliti

Tabel 3.5
Jumlah Sampel Perusahaan Lama

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan lama yang IPO periode 2011 sampai April 2015	80
2	Perusahaan lama yang tidak mempublikasikan laporan prospektus	12
3	Perusahaan lama yang tidak mengungkapkan informasi tanggung jawab sosial pada dalam laporan prospektus	6
4	Perusahaan lama yang mendapatkan suspensi dari BEI	4
	Total yang memenuhi untuk sampel	58

Sumber: data sekunder, diolah peneliti

Tabel 3.6
Jumlah Sampel Perusahaan Lama dengan Variabel Kontrol

No	Kriteria	Jumlah
1	Total perusahaan pada tabel 3.5 yang memenuhi sampel dan mengungkapkan total aset	58
2	Total perusahaan pada tabel 3.5 yang memenuhi sampel dan mengungkapkan total aset dan rasio pertumbuhan	57
3	Total perusahaan pada tabel 3.5 yang memenuhi sampel dan mengungkapkan total aset, rasio pertumbuhan, dan kepemilikan institusional	50
4	Total perusahaan pada tabel 3.5 yang memenuhi sampel dan mengungkapkan total aset, rasio pertumbuhan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial	33

Sumber: data sekunder, diolah peneliti

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan prospektus (*prospectus report*) perusahaan Indonesia yang terdaftar melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2011 sampai April 2015 dan harga saham perusahaan yang terdaftar melakukan IPO di BEI pada periode 2011 sampai April 2015. Sebagai sumber data, laporan prospektus didapatkan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia atau situs perusahaan yang bersangkutan, dan harga saham perusahaan diperoleh melalui Yahoo Finance.

Periode 2011 sampai April 2015 dipilih karena menggambarkan kondisi yang relatif baru di pasar modal Indonesia. Dengan menggunakan sampel yang relatif baru diharapkan hasil penelitian akan lebih relevan untuk memahami kondisi yang aktual di Indonesia.

3.6. Metode Analisis

Dalam menganalisis data penelitian dan menguji hipotesis yang timbul yaitu dengan menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji beda t-test dan uji regresi. Masing-masing dari bagian teknis analisis tersebut terkait tujuan penggunaan, langkah dan cara interpretasi hasilnya akan dijabarkan pada bagian selanjutnya.

Pengujian hipotesis yang telah disusun dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi.

Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Persamaan Regresi I:

$$SR = \alpha + \beta_1 \text{CSP} + \varepsilon$$

Persamaan Regresi II:

$$SR = \alpha + \beta_1 \text{CSP} + \beta_2 \text{LnSIZE} + \varepsilon$$

Persamaan Regresi III:

$$SR = \alpha + \beta_1 \text{CSP} + \beta_2 \text{LnSIZE} + \beta_3 \text{GROWTH} + \varepsilon$$

Persamaan Regresi IV:

$$SR = \alpha + \beta_1 \text{CSP} + \beta_2 \text{LnSIZE} + \beta_3 \text{GROWTH} + \beta_4 \text{INS} + \varepsilon$$

Persamaan Regresi V:

$$SR = \alpha + \beta_1 \text{CSP} + \beta_2 \text{LnSIZE} + \beta_3 \text{GROWTH} + \beta_4 \text{INS} + \beta_5 \text{MNJR} + \varepsilon$$

Keterangan:

SR : *Stock Return*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$: Koefisien Regresi

CSP : *Corporate Social Performance*

SIZE : Ukuran Perusahaan

GROWTH : Pertumbuhan Perusahaan

INS : Persentase Kepemilikan Institusional

MNJR : Persentase Kepemilikan Manajerial

ε : Residual/Kesalahan Regresi

3.6.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan atau menggambarkan kinerja sosial perusahaan dan *stock return* pada perusahaan baru dan lama. Alat analisis yang digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan adalah nilai minimum, nilai maksimal, rata-rata dan deviasi standar.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji kelayakan atas model regresi yang digunakan dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk apakah dalam model regresi, variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari bias maka data yang digunakan harus mempunyai distribusi normal karena itu model regresi yang baik adalah dimana distribusi data normal atau mendekati normal. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam pengujian normalitas dapat digunakan *kolmogorov-smirnov*, dengan pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Nilai signifikansi lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi secara normal.
- Apabila nilai signifikansi lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.6.2.2. Uji Multikolineiritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau tidak. Hubungan linear antar variabel bebas dapat terjadi dalam bentuk

hubungan linear yang kuat atau hubungan linear lemah. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel bebasnya memiliki hubungan yang lemah. Uji multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) sebagai berikut:

- Apabila nilai *tolerance* lebih kecil ($<$) dari 0.1 dan nilai VIF lebih besar ($>$) dari 10 maka dalam model regresi terdapat multikolinearitas.
- Apabila nilai *tolerance* lebih besar ($>$) dari 0.1 dan nilai VIF lebih kecil ($<$) dari 10 maka dalam model regresi tidak terdapat multikolinearitas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketiksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Cara menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan uji *white*. Pengambilan keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas sebagai berikut:

- Apabila nilai probabilitas *Chi-Square* dari $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} < 0.05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Apabila nilai probabilitas *Chi-Square* dari $\text{Obs} \cdot \text{R-Squared} > 0.05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Uji Hipotesis

3.6.3.1. Uji Beda t-Test (*Independent Sample t-Test*)

Untuk menguji hipotesis mengenai perbedaan praktek CSP perusahaan baru dan perusahaan lama dilakukan dengan pengujian *univariate* yaitu uji beda t-test. Uji beda t-test dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara dua nilai rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dan sample atau secara rumus dapat ditulis sebagai berikut:

$$t = \frac{\text{rata-rata sample pertama} - \text{rata-rata sample kedua}}{\text{standar error perbedaan rata-rata kedua sample}}$$

Tujuan uji beda t-test adalah membandingkan rata-rata dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Apakah kedua grup tersebut mempunyai nilai rata-rata yang sama atautkah tidak sama secara signifikan.

Dalam analisis uji beda t-test dihasilkan dua *output* yaitu:

1. *Output* bagian pertama adalah *group statistic*

Pada Bagian pertama ini bertujuan untuk melihat perbedaan rata-rata (*mean*) dari dua subyek yang akan dibandingkan.

2. *Output* bagian kedua

Pada bagian kedua bertujuan untuk melihat apakah perbedaan yang tercantum dalam *output* bagian pertama memang nyata secara statistik. Terdapat dua tahapan yang harus dilakukan yaitu, pertama kita harus menguji dahulu asumsi apakah *variance* populasi kedua sampel tersebut sama (*equal variance assumed*) atautkah berbeda

(*equal variance not assumed*) dengan melihat nilai *levене test*. *Variance* populasi kedua sampel tersebut sama (*equal variance assumed*) jika nilai *levене test* $> 1\%$, 5% dan 10% , sebaliknya jika nilai *levене test* $< 1\%$, 5% , dan 10% maka *variance* populasi kedua sampel tersebut tidak sama (*equal variance not assumed*). Setelah mengetahui apakah *variance* sama atau tidak, langkah kedua adalah melihat nilai t-test untuk menentukan apakah terdapat perbedaan nilai rata-rata secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi atau probabilitas dibandingkan dengan nilai *alpha* (1% , 5% , dan 10%) adalah sebagai berikut:

- Ho diterima: Jika nilai probabilitas (signifikansi) $> \alpha$.
Yang berarti CSP antara perusahaan baru dengan perusahaan lama tidak berbeda.
- Ho ditolak: Jika nilai probabilitas (signifikansi) $< \alpha$.
Yang berarti CSP antara perusahaan baru dengan perusahaan lama berbeda.

3.6.3.2. Uji Regresi Individual (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Uji t dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada *output* hasil regresi dengan *significance level* 1% , 5% , dan 10% . Jika nilai

signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti secara individual variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari α maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara individual variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.3.3. Uji Regresi Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada output hasil regresi dengan *significance level* 1%, 5% dan 10%. Jika nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti semua variabel bebas tidak mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikan lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti semua variabel bebas mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

3.6.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengindikasikan bahwa kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang

mendekati satu mengindikasikan bahwa variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat.

Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel bebas, maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat. Oleh karena itu, banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel bebas ditambahkan ke dalam model.